

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana remaja yang hidup dalam keluarga orang tua tunggal di Dusun Ketapang, Mojokerto menunjukkan resiliensinya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Mengacu pada pendapat Dja'am Satori, pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam suatu situasi sosial tertentu dengan menggali realitas sebagaimana adanya. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis melalui teknik yang relevan dalam kondisi yang alami dan apa adanya. Sementara itu, Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Pemahaman ini dilakukan secara menyeluruh (holistik) melalui deskripsi verbal dalam konteks yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan keadaan lapangan.¹

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan data berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang diamati secara langsung untuk

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 11.

mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai suatu fenomena. Imam Gunawan mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif meliputi penggunaan sumber data dari objek yang alami, pendekatan analisis yang bersifat induktif, penekanan pada proses daripada hasil akhir, bersifat dinamis serta berkembang, dan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian.² Penelitian menggunakan kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman subjek, termasuk makna kehilangan ibu dan cara mereka bangkit. Hal ini tidak bisa ditangkap oleh angka, melainkan narasi dan cerita hidup.

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif remaja yang hidup dengan orang tua tunggal pasca kehilangan ibu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses resiliensi secara menyeluruh, termasuk bagaimana individu memaknai peristiwa, merespon tekanan emosional, serta membentuk ketahanan psikologisnya. Studi kasus dipilih karena setiap subjek memiliki latar belakang dan cara beradaptasi yang unik, sehingga diperlukan pemahaman kontekstual dalam lingkungan alaminya. Istilah studi kasus merujuk pada jenis penelitian yang bertujuan untuk mengkaji suatu objek secara komprehensif dan mendalam. Menurut Harley dalam kutipan Raco, studi kasus dilakukan dengan

²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 15-18.

cara mengumpulkan informasi dari beragam sumber data guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap objek yang diteliti.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena metode ini memungkinkan dilakukannya serangkaian kegiatan ilmiah secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik yang terjadi pada individu, kelompok, maupun lembaga, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai peristiwa tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sejalan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi hal yang sangat penting dan perlu dilakukan secara optimal. Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir data, serta bertanggung jawab dalam menyusun laporan akhir penelitian. Selain itu, peneliti juga berfungsi sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, serta pengambilan gambar sebagai data pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat yang secara langsung merepresentasikan fenomena atau permasalahan yang diteliti. Sesuai dengan

³Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 53-55.

fokus penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Dusun Ketapang, Kabupaten Mojokerto, yang dianggap relevan dengan konteks dan tujuan penelitian. Pemilihan Dusun Ketapang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal dan informasi dari tokoh masyarakat setempat yang menunjukkan adanya remaja yang hidup dengan orang tua tunggal pascakehilangan ibu. Dusun ini memiliki karakter sosial yang cukup terbuka dan kondusif untuk pendekatan penelitian kualitatif, di mana partisipan dapat diajak berdialog secara mendalam. Selain itu, kedekatan peneliti dengan lingkungan tersebut menjadi faktor pendukung dalam membangun kepercayaan dengan subjek, yang sangat penting dalam pengumpulan data kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi. Dusun Ketapang juga merepresentasikan kondisi keluarga pedesaan yang jarang tereksplorasi dalam penelitian psikologi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman konteks resiliensi dalam lingkungan yang khas secara budaya dan sosial. Dengan demikian, lokasi ini dinilai relevan dan strategis untuk menjawab fokus penelitian secara optimal.

Peneliti memilih Dusun Ketapang Kabupaten Mojokerto karena secara nyata ada remaja putri yang mengalami situasi sebagai anak dari orang tua tunggal, khususnya yang telah kehilangan ibu. Dusun ini memberi konteks yang sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu menggambarkan bagaimana remaja membangun resiliensi dalam kondisi yang tidak utuh. Selain itu, masyarakat di Dusun ini cukup terbuka dan kooperatif, sehingga memudahkan proses pengumpulan data secara langsung dan mendalam. Lokasi ini juga mencerminkan

kondisi sosial yang realistis dan relevan, sehingga hasil penelitian diharapkan bisa menggambarkan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja yang mengalami hal serupa.

Peneliti memilih lima subjek karena mereka memenuhi kriteria yang peneliti tetapkan dalam penelitian, yaitu remaja putri ditinggal dengan orang tua tunggal (hanya memiliki ayah) meninggal karena meninggal dunia. Kelima remaja ini juga bersedia menjadi partisipan dan terbuka dalam membagikan pengalaman pribadi mereka. Di Dusun tersebut ada beberapa remaja dengan situasi serupa, namun yang benar-benar sesuai kriteria dan bersedia ikut serta hanya lima orang ini. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, khususnya studi kasus jumlah partisipan tidak harus banyak yang terpenting adalah kedalaman data, bukan kuantitasnya. Dengan lima subjek tersebut, peneliti bisa menggali pengalaman para subjek secara lebih dalam dan menyeluruh.

Pemilihan remaja putri sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan psikososial yang relevan dengan konteks kehilangan ibu. Remaja putri umumnya memiliki kedekatan emosional yang lebih kuat dengan ibu sebagai figur utama dalam proses identifikasi gender, pembentukan nilai-nilai perempuan, serta dukungan emosional sehari-hari. Ketika ibu tidak lagi hadir, remaja putri cenderung mengalami tekanan emosional yang lebih kompleks dibanding remaja laki-laki, karena tidak hanya kehilangan secara emosional, tetapi juga kehilangan figur panutan yang menjadi acuan dalam proses tumbuh menjadi dewasa. Oleh karena itu, memfokuskan penelitian pada remaja putri

memungkinkan peneliti menangkap dinamika resiliensi yang lebih mendalam dan kompleks dalam menghadapi kehilangan tersebut.

Pemilihan remaja akhir sebagai subjek penelitian dilakukan karena pada fase ini individu telah memiliki kapasitas kognitif dan emosional yang lebih matang dibandingkan remaja awal. Remaja akhir, yang berada pada rentang usia 18-21 tahun, umumnya sudah mampu merefleksikan pengalaman hidupnya secara lebih sadar, menyusun makna atas peristiwa yang dialami, serta mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara verbal dengan lebih jelas. Hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, terutama ketika menggunakan wawancara mendalam sebagai metode utama.

Sementara itu, remaja awal masih berada dalam tahap perkembangan emosi dan bahasa yang belum stabil sepenuhnya, sehingga mungkin belum mampu menjelaskan pengalaman psikologis secara utuh dan reflektif. Dengan demikian, pemilihan remaja akhir memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya, mendalam, dan bermakna terkait dinamika resiliensi pascakehilangan ibu. Meskipun remaja awal juga memiliki potensi untuk membentuk resiliensi yang baik, penelitian ini secara khusus memilih remaja akhir karena kelompok usia ini umumnya telah mencapai tingkat kematangan kognitif dan emosional yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pengalaman hidupnya secara lebih reflektif, runtut, dan terbuka. Dalam pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, kemampuan partisipan untuk memahami, mengolah, dan

menyampaikan pengalaman pribadi sangat penting untuk mendapatkan data yang kaya dan bermakna.

Selain itu, remaja akhir sudah lebih sadar terhadap dinamika emosionalnya sendiri, lebih terlibat dalam proses pencarian identitas, dan mulai memikirkan masa depan secara konkret sehingga ketika mengalami kehilangan ibu, dampak psikologisnya pun bisa lebih kompleks dan menarik untuk dikaji dari sisi resiliensi. Maka, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja awal juga resilien, remaja akhir dipilih karena dianggap lebih sesuai untuk menggambarkan proses tersebut secara mendalam dalam kerangka studi kasus.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data

Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati, data dalam penelitian lapangan diperoleh melalui peninjauan secara langsung terhadap instansi atau objek yang diteliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghimpun informasi yang akan menjadi sumber data primer maupun sekunder.⁴Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data yaitu :

- a) Data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui teknik wawancara dan observasi terhadap pihak-pihak

⁴Ismail Nurdin dan Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019). 9.

yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari informan yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian.

- 1) Informan adalah remaja putri antara umur 18-21 tahun
- 2) Hanya memiliki orang tua tunggal (ayah)
- 3) Remaja putri asli Dusun Ketapang

Untuk mengumpulkan keterangan, peneliti juga melibatkan buku-buku sebagai penunjang dari keterangan yang diperoleh dari informan yang telah disebutkan diatas.

- b) Data sekunder, adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan berasal dari sumber lain yang telah terdokumentasi sebelumnya. Data ini dapat berupa catatan, laporan, arsip, atau dokumen lain, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber utama data sekunder.⁵

2. Sumber data

Menurut Umi Nariwati mengungkap bahwa “sumber informasi adalah sumber informasi dari data yang didapat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Remaja Putri di Dusun Ketapang Kabupaten Mojokerto.

⁵Gabriel Amin Silahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra Media, 2003).45

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya maka dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat membangun pemahaman tentang topik tertentu. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya, wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber yang difokuskan pada permasalahan penelitian, dengan tujuan memperoleh perspektif narasumber yang relevan dengan topik yang diteliti.⁶

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) atau melalui telepon. Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan bersifat tidak terstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Wawancara hanya berfokus pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Subjek yang diwawancarai meliputi Kepala Dusun, Ketua RT, dan remaja di Dusun Ketapang, Kabupaten Mojokerto. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). 13.

memperoleh data dan informasi mengenai remaja yang hidup dalam keluarga orang tua tunggal akibat kehilangan ibu, serta mendapatkan informasi terkait data diri dan kehidupan sehari-hari para subjek.

b. Observasi

Menurut S. Margiono observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian”.⁷ Dalam observasi ini, peneliti turut terlibat dalam aktivitas sehari-hari orang yang menjadi subjek pengamatan atau sumber data penelitian. Melalui observasi, informasi yang diperoleh diyakini menjadi lebih lengkap dan mendalam, serta memungkinkan pemahaman yang lebih tajam terhadap tingkat signifikansi perilaku yang muncul. Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan memperhatikan, memahami, dan menjelaskan secara mendalam kondisi saat ini dari anak-anak yang ditinggalkan oleh salah satu orang tua mereka di Dusun Ketapang Kabupaten Mojokerto.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi mengenai berbagai hal atau faktor melalui sumber-sumber seperti catatan, buku, makalah, majalah, serta arsip-arsip lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai strategi untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang tersedia dan dianggap sebagai arsip penting.

⁷Margiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 31.

Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan dengan mengambil foto atau gambar sebagai bukti konkret dari proses pengumpulan data.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar yang menentukan kebenaran data hasil penelitian dan lebih memfokuskan pada kualitas data atau informasi daripada kuantitas responden atau sikap yang ada. Untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara memperpanjang masa keterlibatan peneliti, meningkatkan ketekunan dalam pengamatan, melakukan observasi yang mendalam, serta menggunakan bahan referensi sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Tingkat keterlibatan peneliti sangat memengaruhi proses pengumpulan data. Oleh karena itu, keterlibatan ini tidak hanya bersifat singkat, melainkan harus diperpanjang selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian.

b. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengidentifikasi ciri-ciri serta elemen-elemen yang sangat berkaitan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam pengumpulan data adalah metode yang mengombinasikan berbagai cara dan sumber data yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan valid.⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisir, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikan data agar dapat menemukan temuan yang relevan dengan fokus atau masalah yang hendak dijawab.⁹ Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, memecah menjadi unit-unit kecil, melakukan pengamatan, menyusun pola, memilih informasi penting yang akan dianalisis, serta menarik kesimpulan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang diterapkan melalui tiga tahap utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang berasal dari catatan lapangan dengan fokus pada hal-hal pokok.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: 244.

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksarra, 2013). 21-30.

Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berjalan.¹⁰ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, dan mencari tema serta pola dalam data. Dengan demikian, data yang sudah direduksi menjadi lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya dan pencarian informasi jika diperlukan.¹¹

Penulis perlu melakukan reduksi data dengan memilih dan merangkum informasi yang diperoleh melalui wawancara dari berbagai narasumber, serta data yang diperoleh melalui metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Fokus utama penulis adalah data yang berkaitan dengan kematian orang tua di Dusun Ketapang, Mojokerto.

b. Penyajian Data

Setelah data melalui tahap reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Namun, yang paling umum adalah penyajian data secara naratif berupa teks.¹² Penyajian data merupakan proses mengorganisasi informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sistematis, selektif, dan sederhana sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data hasil penelitian tentang resiliensi remaja dengan orang tua

¹⁰Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 60.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 83.

¹²Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 19.

tunggal di Dusun Ketapang, Kabupaten Mojokerto, khususnya terkait dengan semangat hidup, tugas, kewajiban, dan hambatan yang dialami.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti kuat pada pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah peneliti yang harus dilakukan saat penelitian yaitu¹⁴ :

a. Persiapan dan Penentuan topik yang menarik

Peneliti perlu terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan melakukan observasi awal di Dusun Ketapang, Mojokerto. Dengan memilih isu atau kekhasan yang menarik, peneliti dapat menentukan tema penelitian secara tepat dan menjalani tahapan penelitian berikutnya dengan fokus.

¹³Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)* (Yogyakarta: Teras, 2008), 45.

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan: Antasari Press, 2011): 60.

b. Peneliti membuat rumusan masalah

Peneliti harus menggali dan meneliti lebih mendalam untuk menemukan permasalahan yang relevan. Dari permasalahan yang ditemukan, peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas sehingga fokus penelitian dapat terarah dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid, sehingga dapat mengetahui kondisi dan posisi permasalahan sesuai dengan topik penelitian. Melalui observasi, peneliti bisa menemukan fakta-fakta yang sebenarnya dan memudahkan proses penyelesaian masalah.

d. Laporan penelitian

.Peneliti wajib menyusun dan menyampaikan laporan penelitian secara sistematis kepada pembimbing (guru atau dosen). Penyusunan laporan ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses penelitian.